

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi ialah indikator yang fundamental dalam menjalankan analisa kemajuan pembangunan ekonomi yang terdapat di suatu negara atau suatu daerah. Mankiw (2003), pertumbuhan ekonomi memperlihatkan sejauh apa kegiatan perekonomian akan menentukan kenaikan pendapatan masyarakat di periode tertentu, yang dapat memperbaiki kesejahteraan ekonomi. Sukirno (2004), perkembangan pendapatan ril adalah ukuran laju pertumbuhan ekonomi yang diraih oleh suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi dikatakan juga sebagai salah satu cara dalam meningkatkan output perkapita secara berkesinambungan. Dengan kata lain dalam periode yang lama kesejahteraan masyarakat terlihat pada tingkatan output perkapita yang menawarkan pilihan terhadap publik untuk mengkonsumsi barang dan jasa serta di ikuti oleh peningkatan kemampuan masyarakat dalam membelinya (Boediono,1999).

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan PDRB sebagai acuan dalam menentukan peningkatan ekonomi daerah, karena PDRB mengacu pada total barang dan jasa yang dikeluarkan oleh semua agen ekonomi di daerah tersebut. PDRB memperlihatkan kemampuan daerah untuk mengolah sumber alamnya. Oleh sebab itu, jumlah PDRB yang diciptakan di daerah bergantung pada faktor produksi potensial daerah dalam jangka waktu tertentu.

Tarigan (2012) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan total masyarakat di daerah, yaitu peningkatan semua nilai tambah. PDRB harus lebih ditingkatkan untuk mencapai pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi adalah aspek yang dapat dimanfaatkan guna mengetahui hasil dan determinan pembangunan yang diselesaikan dan bermanfaat untuk masa depan. Infrastruktur adalah faktor penentu perkembangan ekonomi di suatu wilayah. Nuhidayanti (2014) mengemukakan prasarana mempunyai pengaruh positif terhadap kenaikan ekonomi, artinya jika kebutuhan dasar infrastruktur menurun maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun.

Larimer (1994) menunjukkan bahwa infrastruktur adalah dasar atau sebuah rencana kerja, pelayanan dasar, sarana kelembagaan, komunitas serta sistem di suatu wilayah tertentu. Prasarana meliputi berbagai pelayanan, kelembagaan, dan fasilitas, antara lain sistem transportasi dan sarana umum pendanaan pendidikan, sistem penegakan hukum dan hukum, serta penelitian.

Pembangunan infrastruktur sangat penting untuk mempercepat proses pembangunan negara dan wilayah (region) yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Hapsari,2011).

Prasarana yang penting dikembangkan dalam mendukung peningkatan ekonomi dan juga ditunjuk sebagai keutamaan program Public Private Partnership adalah infrastruktur jalan, infrastruktur listrik (pembangkit,transmisi,dan distribusi tenaga listrik), dan infrastruktur pertanian (berupa luas daerah irigasi) pada situasi

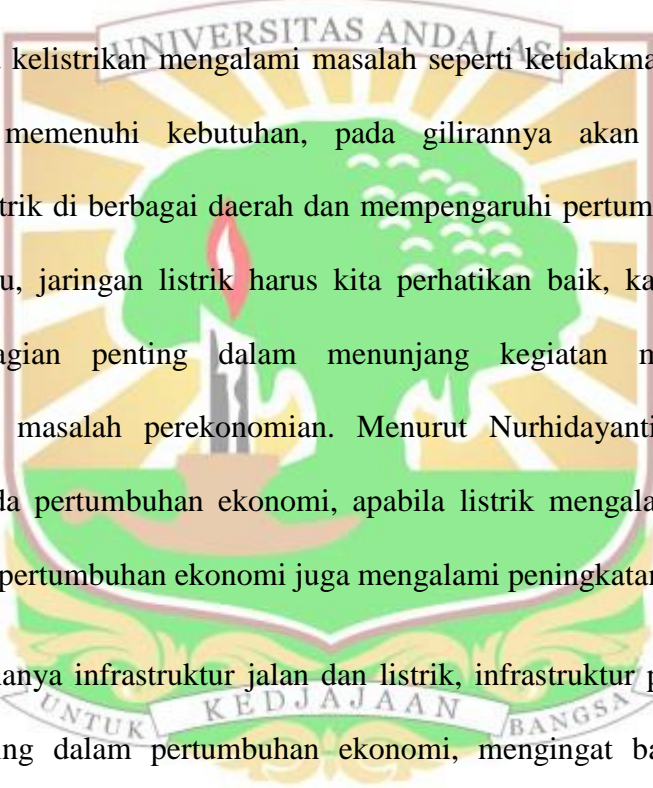
ini irigasi merupakan infrastruktur yang penting dalam mencapai hasil yang maksimal (Adam, 2014 dalam Aminah, 2017).

Kontribusi infrastruktur memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap PDRB di Sumatera Barat. Dimana infrastruktur ekonomi seperti konstruksi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun demikian infrastruktur di provinsi Sumatera Barat harus berbenah terutama mengenai infrastruktur ekonomi. Salah satunya kondisi jalan yang menjadi akses utama harus dilakukan pembenahan agar dapat menjadi lebih baik. Pembangunan infrastruktur memakan banyak biaya serta kontribusinya cukup besar terhadap peningkatan pertumbuhan dan produktivitas perekonomian.

Infrastruktur jalan merupakan kebutuhan dasar dan sangat penting sebagai sarana untuk menghubungkan satu tempat dengan tempat lain. Dengan langkah benar dan ringan maka akan memudahkan dalam melakukan aktivitas ekonomi. Terlepas dari itu, kebebasan daerah terpencil dirasa sangat menguntungkan dengan menyediakan akses jalan yang nyaman. Artinya, jalan raya merupakan infrastruktur terpenting dalam perekonomian nasional. (Adam, 2014).

Menurut UU No. 38 tahun 2004 terkait jalan, menetapkan bahwa jalan untuk akses transportasi memiliki fungsi penting di bidang ekonomi, politik, lingkungan, sosial budaya, keamanan dan pertahanan, digunakan dalam memaksimalkan promosi kesejahteraan masyarakat. Jalan adalah sumber kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara dalam peran distribusi barang dan jasa. Jalan sebagai penghubung dan membatasi daerah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam sebuah sistem jaringan (Sudaryadi, 2007).

Demikian pula listrik merupakan salah satu sumber kebutuhan manusia, dan dalam kehidupan sosial saat ini tidak dapat dipisahkan, Listrik juga mempunyai peran penting pada proses sebuah produksi, karna merupakan faktor penting, sehingga listrik merupakan biaya produksi wajar yang dapat diperhitungkan. Mesin pertumbuhan ekonomi : bagaimana energi dan teknik mendorong kemakmuran material berarti bahwa pendorong ekonomi yang sebenarnya adalah energi, terutama listrik (Kompasiana.com,2018).



Apabila kelistrikan mengalami masalah seperti ketidakmampuan pasokan listrik untuk memenuhi kebutuhan, pada gilirannya akan mengakibatkan pemadaman listrik di berbagai daerah dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, jaringan listrik harus kita perhatikan baik, karena kelistrikan merupakan bagian penting dalam menunjang kegiatan masyarakat dan mempengaruhi masalah perekonomian. Menurut Nurhidayanti (2014) listrik berdampak pada pertumbuhan ekonomi, apabila listrik mengalami peningkatan maka dari segi pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan.

Tidak hanya infrastruktur jalan dan listrik, infrastruktur pertanian adalah indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi, mengingat bahwa mayoritas penduduk desa kebanyakan bekerja jadi petani, untuk itu demi menunjang keberhasilan pertanian yang ada di wilayah Sumatera Barat dibutuhkan adanya infrastruktur pada sektor pertanian berupa pembangunan infrastruktur irigasi untuk mencegah terjadinya lahan kering di wilayah pertanian.

Perkembangan PDRB Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat sebagaimana tahun sebelumnya, dibandingkan kabupaten/kota barometer perekonomian masih

didominasi kota Padang (BPS 2016). PDRB yang didapatkan kota Padang pada tahun 2015 adalah sebesar 44.695,34 milyar rupiah. Selanjutnya adalah Kota Padang Pariaman sebesar 15.820,44 milyar rupiah. Dan terakhir Agam memiliki nilai PDRB sejumlah 15.075,81 milyar rupiah.

Dilihat dari PDRB perkapita Kab/Kota, Kota Bukittinggi diketahui memperoleh PDRB perkapita tertinggi pada periode 2015 sejumlah 49,89 juta rupiah, disusul kota Padang Panjang sejumlah 49,68 juta rupiah dan urutan tiga adalah kota padang sebesar 49,53 juta rupiah. PDRB berdasarkan harga dasar konstan 2010 berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatra Barat pada tahun 2012 sebesar 118.113.516,89 juta rupiah dan tahun 2013 sebesar 125.522.758,12 juta rupiah meningkat di tahun 2014 sebesar 133.207.330,15 juta rupiah dan 2015 meningkat sebesar 140.996.667,42 rupiah.

Perkembangan infrastruktur jalan dapat diukur dari panjang jalan yang dihasilkan dalam satu tahun. Panjang jalan Sumatera Barat pada taun 2015 adalah sebesar 1.230,53 kilometer. Dilihat dari kondisi jalan sejauh 1.121,41 km dengan keadaan jalan yang dapat digunakan. Berdasarkan permukaan jalan, umumnya jalan raya di Sumatra Barat dilapisi aspal sejauh 1.124,30 kilometer dan selebihnya belum diaspal.

Sedangkan data Listrik yang digunakan adalah berdasarkan jumlah pembangkit listrik Tenaga mikro. Pada tahun 2011 pembangkit listrik sebesar 119,00 unit, pada tahun 2012 sebesar 138,00 unit, di tahun 2013 naik menjadi 141,00 unit, dan di tahun 2014 sebesar 141,00 unit ini, hal ini menunjukkan bahwa

telah terjadi peningkatan jumlah pembangkit listrik di Sumbar. Tetapi pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 109,00 unit.

Begitupula dari sisi pertanian, secara umum wilayah irigasi di Sumatera Barat pada tahun 2018 adalah seluas 364.307 hektar. Kabupaten Pesisir Selatan memiliki daerah irigasi paling luas dengan 64.231 hektar. Selanjutnya Kabupaten Padang Pariaman seluas 42.449 hektar, kabupaten Agam sebesar 40.584 hektar, dan kabupaten Solok sebesar 38.610 hektar. (Sumbar Dalam Angka, 2019)

Sementara itu pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat mengalami kenaikan pada setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya kuantitas infrastruktur yang ada. Percepatan pembangunan ekonomi di Sumatera Barat diperkirakan akan mendorong pertumbuhan ekonomi seluruh wilayah. Kinerja ekonomi membaik secara signifikan, dan faktor pendorong utamanya adalah ekspor luar negeri.

Diperkirakan dana yang diperoleh dari proyek di kota sebagai pusat pertumbuhan tidak hanya bermanfaat bagi kota yang terlibat, tapi juga daerah sekitarnya. Sejalan dengan pertumbuhan pembangunan infrastruktur, dengan meningkatkan optimalisasi potensi sumber daya yang dimiliki daerah, sangat memungkinkan untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi RPJMN 2015-2019 senilai 5,4-7,8% di Sumatera Barat.

Berdasarkan data dan penelitian sebelumnya, penulis ingin menjalankan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat”**. Alasan penulis melakukan penelitian dengan judul ini adalah bahwa pertumbuhan ekonomi setiap daerah tidak terlepas dari peran infrastruktur. Pasalnya, pembangunan infrastruktur juga

merupakan sebuah investasi untuk meningkatkan pendapatan daerah khususnya di Sumatra Barat yang saat ini sedang dilakukan pembangunan infrastruktur untuk mendorong kegiatan perekonomian.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, kita bisa melihat bahwa Sumatera Barat saat ini banyak melakukan pembangunan infrastruktur, misalnya jalan raya saat ini telah banyak mengalami perubahan dan dipengaruhi oleh dampak investasi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Oleh karena itu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Infrastruktur jalan terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh Infrastruktur listrik terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh Infrastruktur pertanian terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengkaji seberapa besar pengaruh infrastruktur jalan terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
2. Mengkaji seberapa besar pengaruh infrastruktur listrik terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
3. Mengkaji seberapa besar pengaruh infrastruktur pertanian terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.